

Hubungan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah dengan Perilaku Pencegahan (DBD) di wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

Knowledge About Dengue Fever with Preventive Behavior (DBD) in the Region Jekan Raya City Puskesmas Work Palangka Raya 2022

Kevin Sevdo ^{1*}

Mariaty A. Sangkai ²

Melisa Frisilia ³

Department of Public Health,
STIKES Eka Harap, Palangka
Raya, Kalimantan Tengah,
Indonesia

*email:

kevinsevdo375@gmail.com

Abstrak

DBD merupakan suatu penyakit yang ditularkan oleh vector. Vector pembawa virus dengue tersebut sebagian besar nyamuk dari jenis *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictu*. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya sebagian berkategori kurang (47,5 %) Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya sebagian besar berkategori perilaku Negatif (55 %). Desain penelitian ini bersifat survey analitik dengan pendekatan cross sectional, populasi dalam penelitian ini yaitu semua masyarakat yang berkunjung ke puskesmas jekan raya sebesar 40 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Agar bisa berkontribusi dalam pelatihan dan penyelenggaraan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai DBD. Serta penelitian ini menjadi bahan bacaan dan literatur bagi pengembangan ilmu kesehatan dan menjadi informasi tambahan bagi semua pihak. Pengetahuan Tentang Demam Berdarah Dengue Dengan Perilaku Pencegahan (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022.

Kata Kunci:

Pengetahuan
Perilaku
Pencegahan DBD

Keywords:

Knowledge
Behavior
Prevention of DHF

Abstract

*Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a vector-borne disease. The vector carriers of the dengue virus are mostly mosquitoes of the *Aedes aegypti* and *Aedes albopictu* types. The community's level of knowledge about Dengue Hemorrhagic Fever in the Jekan Raya Health Center's Working Area is in the low category (47.5%) Community Behaviors About Dengue Hemorrhagic Fever Prevention In the Jekan Raya Community Health Center Work Area, most of the community's behavior is categorized as negative (55%). The design of this research is an analytic survey with a cross sectional approach, the population in this study is all the people who visit the Jekan Raya Public Health Center by 40 people. The results of this study indicate that Agar can contribute to training and organizing outreach activities to increase public knowledge about DHF. And this research becomes reading material and literature for the development of health sciences and becomes additional information for all parties. Knowledge of Dengue Hemorrhagic Fever with Preventive Behavior (DHF) in the Work Area of the Jekan Raya Public Health Center, Palangka Raya City.*



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5191>.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue atau yang biasa disebut dengan DBD merupakan suatu penyakit yang ditularkan oleh vector yang membawa virus Dengue yang dapat menularkan melalui gigitannya, menyerang segala tingkat usia mulai dari bayi hingga lansia. Vector pembawa virus dengue tersebut sebagian besar nyamuk dari jenis *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (Ismail, 2019). Virus yang masuk kedalam tubuh akan menimbulkan gejala pada penderitanya yaitu demam tinggi yang pada umumnya disertai dengan nyeri pada sendi, otot dan tulang, sakit

kepala dan nyeri pada belakang mata. Tanda gejala demam berdarah yang cukup serius dapat menyebabkan koma hingga kematian (Ariani & Widodo, 2018). vector pembawa virus dengue tersebut sebagian besar nyamuk dari jenis *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, Virus yang masuk kedalam tubuh akan menimbulkan gejala pada penderitanya yaitu demam tinggi yang pada umumnya disertai dengan nyeri pada sendi, otot dan tulang, sakit kepala dan nyeri pada belakang mata. Tanda gejala demam berdarah yang cukup serius dapat menyebabkan koma hingga kematian.

Data dari *World Health Organization (WHO)* dari kasus demam berdarah meningkatkan lebih tinggi peningkatan 400% selama 13 tahun (Rikayoni, 2018: 129). Badan Kesehatan dunia atau WHO yang memperlihatkan penderita mencapai 50% sedangkan yang tidak diketahui sebesar 25% dan 12,5% (Indanah, 2020). Berdasarkan data Riskesdas (2018) sebesar 0,38% dari jumlah penduduk Indonesia yakni 252.124.458 jiwa terdapat 713.783 jiwa yang menderita demam berdarah dengue (Riskesdas, 2018). Data yang didapatkan dari Puskesmas Jekan Raya, Pada tahun 2018 terdapat 11,012 kasus atau sebesar 20%, tahun 2019 sebanyak 11,909 kasus atau sebesar 32,2% dan pada tahun 2020 sebanyak 13,350 kasus atau sebesar 40%, dari data terdapat di lihat terjadi peningkatan kasus Demam Berdarah Dengue Di Puskesmas Jekan Raya dari ke tahun ke tahun.

DBD secara umum terdapat beberapa factor yang berperan penting dalam DBD yaitu *host* (manusia), *vector Aedes aegypti* dan lingkungan. Demam Berdarah Dengue berhubungan langsung dengan lingkungan masyarakat, sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan penularannya. Peningkatan tersebut sejalan dengan meningkatkan mobilitas dan kepadatan penduduk. Salah satu masalah yang umum ditemukan adalah rendahnya kesadaran untuk menjaga agar tidak terdapat wadah-wadah yang dapat menampung air di lingkungan tempat tinggalnya. Masalah inilah yang dapat menghilangkan semangat untuk hidup pada penderita yang menderita penyakit. Tidak hanya itu pengetahuan juga sangat diperlukan bagi mengatasi masalah kesehatannya terutama agar penderita lebih bisa mengontrol penyakitnya, mengatasi dan membuat keputusan yang tepat terhadap penyakitnya terutama pada Demam Berdarah Dengue memiliki pengetahuan yang baik atau pengetahuan semakin tinggi mengenai suatu penyakit, maka akan muncul sikap dan tindakan/perilaku yang benar.

Berdasarkan upaya pencegahan kesehatan Demam Berdarah Dengue menjadi sangat penting dalam melindungi, meningkatkan, dan mendukung usaha

masyarakat dalam mencegah munculnya DBD. Peran petugas dalam promosi kesehatan sangat diperlukan berkaitan dengan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) berupa preventif dan promotif dapat direalisasikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Kenyataan yang ada dilapangan masih terdapat masalah mengenai kurang rutinnnya pelaksanaan program sosialisasi, edukasi, dan kampanye tentang pencegahan DBD. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang demam berdarah dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah metode analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja. Populasi dari penelitian ini yaitu sebagian dari masyarakat yang berusia produktif pada wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya. Teknik yang dilakukan pada pengambilan sampel penelitian ini dengan cara adalah *Purposive Sampling*.

Cara pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data kemudian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara yang berisikan karakteristik responden. Data selanjutnya dianalisis untuk melihat distribusi frekuensi dari semua variabel, data *crosstab* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden seperti: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, serta variabel independen dan dependen. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel I. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	14	35
Perempuan	26	65
Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin Mayoritas perempuan sebanyak 26 orang (65%).

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Tahun 2022

Tabel II. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15-25 Tahun	2	5
26-45 Tahun	30	75
>45 Tahun	8	20
Total	40	100

Berdasarkan tabel menunjukkan sebagian besar responden Mayoritas berusia 26-45 Tahun sebanyak 30 orang (75%).

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel III. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SI	5	12,5
SMA	11	27,5
SMP	9	22,5
SD	15	37,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan Mayoritas SD sebanyak 15 orang (37,5%)

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	19	47,5
Cukup	9	22,5
Baik	12	30
Total	40	100

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan Mayoritas Kurang sebanyak 19 orang (47,5%).

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku

Tabel V. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	22	55
Positif	18	45
Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku Mayoritas negatif sebanyak 22 orang (55%).

Tabel VI. Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

Pengetahuan	Perilaku				Total		Asym p. Sig
	Positif		Negatif		F	%	
	F	%	f	%			
Kurang	6	15	13	32,5	19	47,5	0,002
Cukup	6	15	<5	<5	9	22,5	
Baik	6	15	6	15	12	30	
Total	18	45	24	52,5	40	100	

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa responden yang kurang baik pengetahuannya yaitu sebanyak 19 orang (47,5%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 9 orang (22,5%), dan responden dengan pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 12 orang (30%). Nilai p value $0,000 < \alpha = 0,01$, disimpulkan bahwa hasil analisis uji bivariate menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun.

PEMBAHASAN

I. Pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue Dengan (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh tingkatan pengetahuan responden mayoritas pada kategori tingkat pengetahuan yaitu kurang 19 Orang (47,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan responden di Puskesmas Jekan Raya yaitu kurang, hal ini terlihat dari kuesoner yang di jawab responder dengan penelitian pengetahuan cukup.

Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status kesehatannya (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang DBD pada sebagian besar responden di Banjar Monang Maning, Desa Pemecutan Klod tergolong kurang baik Pada penelitian ini, sebagian besar responden mengetahui bahwa DBD adalah penyakit dengan vektor nyamuk, namun tidak mengetahui secara spesifik agentpenyebab DBD yaitu virus dengue dengan vektor nyamuk Aedes aegypti. Selain itu, pemahaman tentang karakteristik nyamuk Aedes aegypti pada responden masih kurang. Pengetahuan atau (*knowledge*) merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya seperti (mata,

hidung, dan telinga). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata) (Notoadmodjo, 2017). Hal ini disebabkan karena mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMA. Pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, karena semakin tinggi pendidikan. Seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi dan semakin tinggi pula pengetahuannya, Namun perlu ditekankan juga bahwa orang yang berpendidikan rendah tidak selalu memiliki pengetahuan yang rendah. karena untuk mendapatkan suatu informasi tidak hanya ditempu melalui pendidikan saja tetapi dari pengalaman (Notoadmodjo, 2017).

Pengetahuan merupakan hasil dari informasi yang ditangkap melalui penginderaan terhadap suatu objek tertentu, ketika seseorang mendapatkan informasi, informasi tersebut dianalisa selanjutnyadi proses dan ditempatkan sesuai dengan tempatnya maka muncullah yang namanya pengetahuan menurut Islam & Khan, 2014 dalam (Patimah, 2021) Pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu dari manusia, sekedar menjawab pertanyaan “what” misalnya apa dan sebagainya.

Pengetahuan hanya menjawab pertanyaan sesuatu itu, yang mengatakan bahwa jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap informasi yang baru diterima menurut (Susanti, 2020). Pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagian besar berasal dari proses pendidikan baik itu pendidikan formal maupun informal. Selain proses pendidikan pengetahuan juga bisa mendapatkan pengalaman baik itu pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang dapat dipelajari Pengetahuan bisa bersumber dari media massa serta hasil

interaksi dengan lingkungan menurut Siltrakool, 2018 dalam (Patimah, 2021).

2. Perilaku Masyarakat Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku di wilayah kerja UPT puskesmas jekan raya diperoleh nilai p value= 0,000 < α = 0,01. Hal ini berarti hipotesis penelitian diterima. Hasil responden yang pengetahuan baik yaitu masyarakat sebanyak 12 orang (30%), sedangkan untuk masyarakat yang pengetahuannya cukup sebanyak 9 orang (22,5%) dengan kategori kurang.

Salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan. Semakin baik pengetahuan seseorang akan kesehatan maka semakin baik pula perilaku dalam pencegahan penyakit. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian diperoleh bahwa perilaku yang didasari pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Selain itu faktor Pendidikan juga mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya (Budiman; Riyanto, 2017 & Notoadmodjo, 2018).

3. Hubungan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah Dengue Dengan Perilaku Pencegahan (Dbd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) hasil uji statistik dengan analisa chi-square didapatkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,02$), artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Penelitian yang dilakukan oleh Natalia(2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku Demam Berdarah Dengue.

Pengetahuan merupakan dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan membantu seseorang mengembangkan cakrawala berfikir sehingga mudah baginya untuk menentukan suatu sikap. Oleh karena itu kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu tergantung pada pengetahuan yang dia miliki. Dengan adanya pengetahuan, akan membawa seseorang untuk memahami sekaligus menerapkan apa yang ia ketahui dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian diperoleh bahwa perilaku yang didasari pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Budiman; Riyanto, 2018).

Hasil penelitian ini tidak terdapat adanya kesenjangan antara teori dan fakta karena menurut

peneliti, salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan. Semakin baik pengetahuan seseorang akan kesehatan maka semakin baik pula perilaku dalam pencegahan penyakit. Pengetahuan terdiri dari berbagai tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Tingkat pengetahuan tentang penyakit DBD dapat dikelompokkan pada tingkatan mengetahui dan mampu memahami aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Masih adanya pengetahuan responden dengan kategori kurang disebabkan responden hanya mengetahui tentang penyakit DBD, tetapi tidak mengaplikasikan, menganalisis, maupun mengevaluasi. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Prabawati (2018) Hasil uji *Spearman* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,002$ dan $r_s = 0,515$. Ada hubungan pengetahuan tentang demam berdarah dengue dengan perilaku pencegahan (DBD) di wilayah kerja puskesmas jekan raya kota palangka raya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam menanggulangi DBD adalah gerakan 3M plus masyarakat yaitu menguras, menutup, mengubur plus melakukan langkah lain yang dapat memberantas perkembangbiakan nyamuk. Oleh karena itu, diharapkan kepada masyarakat untuk meningkatkan perilaku 3M plus masyarakat untuk mengurangi perkembang biakan nyamuk *Aedes aegypti*. Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pelaksanaan PSN 3M Plus melalui promosi kesehatan yaitu dengan penyuluhan. Hasil studi menunjukkan bahwa penyuluhan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubahnya dalam perilaku. Adanya rangsangan dari luar (penyuluhan dari petugas kesehatan) akan mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan tentang DBD dan 3M Plus yang dibantu oleh kader

kesehatan serta tokoh masyarakat akan mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku masyarakat dalam melaksanakan 3M plus. Penelitian lainnya oleh Fatimah, Fahrurazi and Ernadi (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara Hubungan Tindakan 3M Plus Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). Pengetahuan membantu seseorang mengembangkan berfikir sehingga mudah baginya untuk menentukan suatu sikap. Oleh karena itu kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu tergantung pada pengetahuan yang dia miliki. Dengan adanya pengetahuan akan membawa seseorang untuk memahami sekaligus menerapkan apa yang ia ketahui dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penelitian oleh Ekawati (2020) menunjukkan berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* $e= 0,002$ yang berarti nilai $p < 0,01$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dalam mencegah penyakit DBD. Karena semakin baik pengetahuan seseorang akan kesehatan maka semakin baik pula perilaku dalam pencegahan penyakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya dapat disimpulkan bahwa: Karakteristik berdasarkan usia yaitu 26-45 tahun dengan sebanyak 30 orang (75%), kategori jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 26 orang (65%), kategori pendidikan di mayoritas SD dengan sebanyak 22 orang (37,5%), sedangkan untuk kategori pekerjaan yaitu Ibu Rumah Tangga dengan sebanyak 22 orang (37,5%); Hubungan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya sebagian berkategori kurang (47,5 %); Perilaku

Masyarakat Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya sebagian besar berkategori perilaku Negatif (55 %); Hubungan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah Dengue Dengan Perilaku Pencegahan (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Maria Adelheid Ensia, S.Pd, M.Kes. Selaku Ketua STIKES Eka Harap Palangka Raya; Melisa Frisilia, S.Kep., M.Kes Selaku Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Eka Harap Palangka Raya; Mariaty A.Sangkai, S.Pd., M.Kes selaku Pembimbing I dan Anggota Tim Penguji; Melisa Frisilia, S.Kep., M.Kes Selaku Pembimbing 2 dan Anggota Tim Penguji; Fitriani Ningsih, SST, M.Kes selaku ketua penguji; Seluruh Dosen Program Studi SI Kesehatan Masyarakat; Kepada Cecep Supiatna, SST dan staf Puskesmas Jekan Raya; Kepada Orang tua saya yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan memotivasi untuk senantiasa bersemangat dan tak mengenal putus asa; Kepada Teman-teman satu almamater dan seperjuangan khususnya kelas SI Kesehatan Masyarakat angkatan 2018 STIKes Eka Harap Palangka Raya.

REFERENSI

- Ardianyah. 2013. Pengetahuan, sikap dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk terhadap infeksi dengue di kecamatan Denpasar selatan, kota Denpasar. vol. 72, , hal. 20–27.
- Ariani, P.M., & Widodo, E. 2018. Analisis Faktor Penyebab Penyakit DBD di Jawa Tengah Menggunakan Regresi Binomial Negatif. *Jurnal Kesehatan Vokasional*: 31 (1), 1-6.
- Arikunto. 2020. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Program 3M Plus Dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.

- Br Perangin-Angin, S. 2018. Hubungan Faktor Pengetahuan Dan Perilaku Terhadap Lingkungan Dalam Rangka Pencegahan DBD Pada Keluarga Siswa Di SMA Negeri 1 Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah PANMED (Pharmacist Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)* 12(3), 254-262.
- Depkes RI. 2008. Profil Kesehatan Indonesia 2007. Departemen Kesehatan RI, Jakarta, Hal 85.
- Ismail. 2019. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Praktek Pengunjung Terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Pusat Kesehatan Masyarakat Teluk Bayur Kabupaten Berau Tahun 2018. *Jurnal Kesmas Uwigama: Volume 4, Nomor 2*, 201.
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*: Rineka Cipta.
- Rikayoni. 2019. Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Indramayu. MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): *The Indonesian Journal of Health Promotion: 2(3)*, 159–164.
- Riskendas. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) terhadap Kejadian DBD di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat.